PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 3 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

ARIYANTO UMAR

NIM : F01417237

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	: Ariyanto Umar
NIM	: F01417237
Program Studi	:S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NIDN : 0908127703	N B M : 1 1 5 0 8 6 4

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 3 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Ariyanto Umar[1], Abd. Hamid Isa[2],
[1]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
[2]*Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo*

Email : ariyantoumar14@gmail.com,

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes through the use of demonstration methods in science learning for Fourth grade SDN 3 Limboto, Gorontalo Regency. The research used is classroom action research with the research subject of 20 fourth grade students at SDN 3 Limboto. The results of the research on initial observations there were 5 students or 25% later, in the first cycle there was an increase with students whose learning outcomes had reached the minimum completeness criteria of 75. In the first cycle there were 13 people with a percentage of 65% while in the second cycle, 18 students whose learning outcomes have reached completeness with a percentage of 90%. Thus, it can be concluded that the demonstration method can improve student learning outcomes in Fourth grade at SDN 3 Limboto, Gorontalo Regency.

Keywords: Science Lessons, Demonstration Method.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 20 peserta didik kelas IV SDN 1 3 Limboto. Hasil penelitian pada observasi awal ada 5 orang peserta didik atau sebesar 25% selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan dengan peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan kriteria minimum 75. Siklus I yang tuntas ada 13 orang dengan persentase 65% sedangkan pada siklus II, peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan ada 18 dengan persentase 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : Pelajaran IPA, Metode Demonstrasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan tehadap komponen pendidikan yang meliputi pendidik, anak didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI terdapat standar kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Penguasaan pembelajaran IPA dapat di ketahui atau dipahami oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat di ketahui melalui hasil belajar peserta didik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik harus di dukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang baik. Penggunaan metode pembelajaran, dapat lebih mengefektifkan proses pengajaran, sebab metode pengajaran memungkinkan pendidik mempengaruhi peserta didik agar lebih tertarik untuk belajar.

Aunurrahman (2015:35) “belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Daryanto (2016:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam pembelajaran IPA terdapat tidak sepenuhnya berlangsung sesuai yang diharapkan tetapi terdapat beberapa penyebab rendahnya hasil bekajar IPA antara lain: (a) kurangnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, (b) rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, (c) belum tepatnya metode pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga peserta didik merasa bosan dalam menerima pelajaran, (d) kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyusun sebuah kesimpulan, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik akibatnya minat dan motivasi belajar peserta didik masih kurang.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, yaitu dengan memilih dan menggunakan metode demonstrasi yang dapat menarik perhatian peserta didik. Syaiful (2018:210) mengemukakan metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Mulyani (2019:114) Metode merupakan cara yang ditempuh pendidik untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Muhibbin (2015:22) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Oleh karena itu dapat di tarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan

menampilkan suatu cara menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang disajikan.

Tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (Muhibbin (2015:208). Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari peserta didik. Pendapat tersebut menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik (Sudjana (2015: 217).

Dapat di simpulkan bahwa demonstrasi merupakan satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran.

Ahmad (2017:64-65) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi meliputi :

a. Tahap perencanaan : (1) Merumuskan tujuan metode demonstrasi (2) Menetapkan langkah-langkah pokok metode demonstrasi (3) Menyiapkan IPA alat-alat yang di perlukan
b. Tahap pelaksanaan : (1) Mengusahakan agar metode demonstrasi dapat diikuti, diamati, oleh seluruh kelas atau peserta didik (2) menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi tentang materi atau masalah yang didemonstrasikan; (3) Memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencoba sehingga peserta didik merasa yakin tentang suatu proses; (4) Membuat penilaian dri kegiatan dalam eksperimen tersebut

Penerapan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi akan memberikan pengetahuan tentang IPA secara menyeluruh serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Winkel dalam Purwanto (2017:45) menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar merupakan wujud tujuan yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu dalam aktivitas kemandirian hidup. (Djamarah. 2018:1-5). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2015:22), Hasil belajar peserta didik dapat juga dilihat dari tiga aspek, yakni secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif Syah dalam Bundu (2015:45).

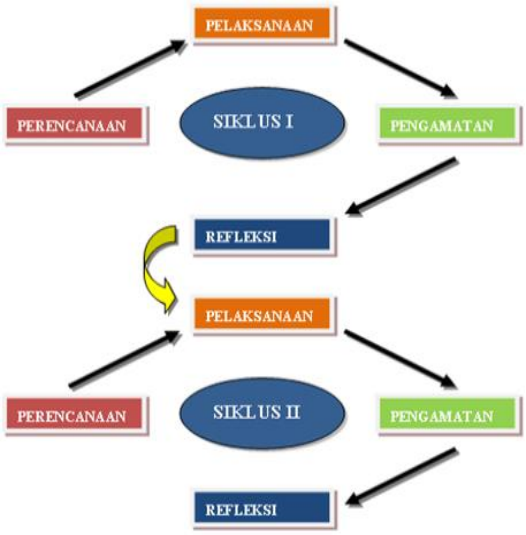
Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan peran dan tnggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kemmis dan taggart.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian menurut model kemmis dan taggart (Sukayati (2018:17) menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (*action research*), terutama penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Konsep pokok *action research* memurut kemmis dan taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan

refleksi (*reflection*). Sebagaimana di jelaskan melalui gambar di bawah ini



Gambar 1. Desain Penelitian Model Kemmis & Taggrt

Tempat pelaksanaan penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Limboto Kabupaten. Jumlah peserta didik Kelas IV berjumlah 20 orang (subjek penelitian), 8 orang siswa laki-laki, 12 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% ketuntasan secara klasikal dengan KKM minimal 75.

Pada tahap persiapan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:

1. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan pihak sekolah tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 3 Limboto Kabupaten Gorontalo baik dengan Pimpinan Sekolah maupun para pendidik sebagai mitra penelitian.
2. Melakukan diskusi dan tukar pikiran tentang rencana kegiatan penelitian dengan *stakeholders.*
3. Melaksanakan pengamatan awal terhadap proses kegiatan pembelajaran peserta didik.
4. Menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat pendukung penelitian.
5. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan penelitian.
6. Menyusun materi pembelajaran dan Percobaan IPA yang ada pada buku guru dengan materi perubahan wujud benda yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
7. Menyusun kisi-kisi soal dan menyusun test soal untuk menilai hasil belajar siswa di akhir siklus.

Siklus I

a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan materi yang sudah ditetapkan
b. Mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan
c. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik
d. Melaksanakan analisis dan refleksi

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II dilakukan jika kegiatan pada siklus I belum berhasil. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan siklus II adalah :

a. Merumuskan tindakan baru dengan mengacu pada ketetapan yang telah dibahas pada saat refleksi dengan pendidik kelas
b. Melaksanakan tindakan-tindakan baru dengan melaksanakan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus I
c. Melaksanakan evaluasi terhadap siklus ini (terutama peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi kegunaan matahari sebagai sumber kehidupan).

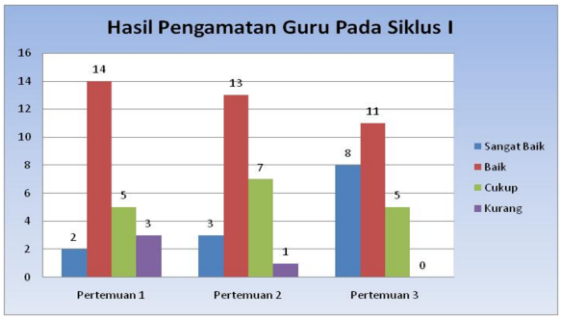
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pelaksanaan pemberian tindakan terdiri dari kegiatan aktivitas pendidik, kegiatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus I hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan pendidik mitra. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru yang mencakup 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh aspek Sangat Baik (SB) 8 aspek atau 33%, kriteria Baik (B) sebanyak 11 aspek atau 46%, kriteria Cukup (C) masih 5 aspek atau 27% dan tidak terdapat aspek yang menunjukkan kriteria kurang. Secara keseluruhan hasil

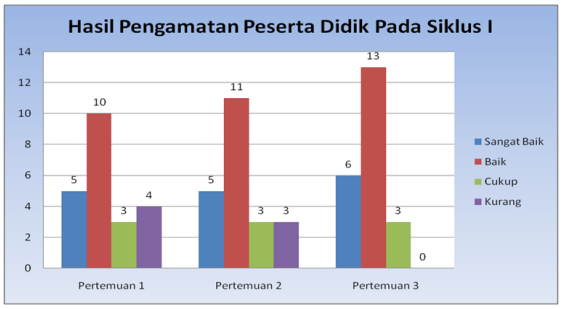
pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ke-3 siklus I mencapai 79%.

Gambar 2. Grafik Hasil Pengamatan Pendidik Pada Siklus I



Hasil aktivitas peserta didik dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas peserta didik dalam pertemuan Ke-3 siklus I, dari 22 aspek yang diamati oleh peserta didik sebanyak 5 aspek atau 23% dalam kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 10 aspek atau 45% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 3 aspek atau 14% dalam kategori cukup dan 4 aspek atau 14% dalam kategori kurang. Kemudian pada pertemuan kedua aspek yang di capai yaitu sebanyak 5 aspek atau 23% dalam kategori yang sangat baik, sedangkan sebanyak 11 aspek atau 50% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 3 aspek atau 14% dalam kategori cukup dan 3 aspek atau 14% dalam kategori kurang. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek yang di capai peserta didik adalah sebanyak 6 aspek atau 27% dalam kategori sangat baik, selanjutnya sebanyak 13 aspek atau 59% dalam kategori Baik dan 3 aspek atau 14% dalam kategori cukup. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus I belum mencapai target yang diharapkan sebanyak 80%.

Gambar 2. Grafik Hasil Pengamatan Peserta Didik Pada Siklus I



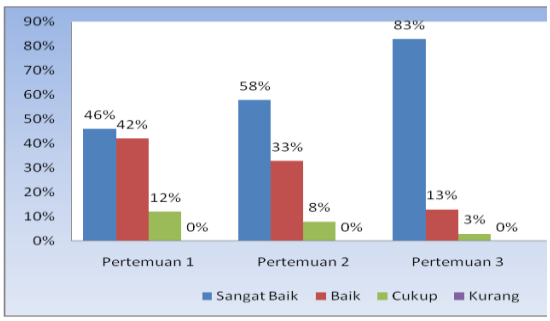
Hasil hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama peserta didik yang tuntas 8 orang atau 40%, pada pertemuan ke dua peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar/tuntas dalam pembelajaran ada 11 peserta didik atau 55%, dan pada pertemuan ketiga peserta didik yang tuntas ada 13 peserta didik atau 65%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa target nilai yang ditetapkan peneliti belum tercapai.

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik

No	Capaian	Persentase Pertemuan Ke -		
		1	*2*	*3*
1	Tuntas	40	55	65
2	Tidak Tuntas	60	45	35
	Persentase Ketuntasan	**40 %**	**55 %**	**65 %**

Pada pelaksanaan Tindakan pada siklus II diperoleh hasil pengamatan pendidik pertemuan ketiga siklus II dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada pertemuan pertama aspek yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 11 aspek atau 46% dan yang mencapai baik 10 aspek atau 42% dan yang mencapai kriteria cukup 3 aspek atau 12% dan kriteria kurang tidak ada, kemudian pada pertemuan kedua tercapainya aspek meningkat menjadi kriteria sangat baik sebanyak 14 aspek atau 58% dan yang mencapai baik 8 aspek atau 33% dan yang mencapai kriteria cukup 2 atau 8% dan kurang sudah tidak ada atau 0%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 20 aspek atau 83% dan yang mencapai baik sebanyak 3 aspek atau 13%, yang mencapai kriteria cukup 1 kriteria atau 3% dan kurang juga sudah tidak ada atau 0%.

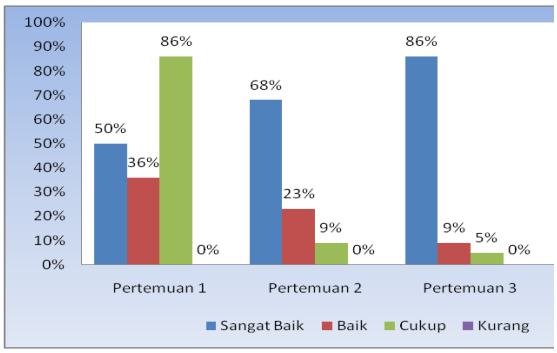
Gambar 4. Grafik Pengamatan Pendidik Pada Siklus II



Hasil aktivitas peserta didik dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas

peserta didik yaitu pada pertemuan siklus II aspek yang dicapai oleh peserta didik sebanyak 11 aspek atau 50% dalam kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 8 aspek atau 36% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 3 aspek atau 14% dalam kategori cukup. Kemudian pada pertemuan kedua aspek yang di capai yaitu sebanyak 15 aspek atau 68% dalam kategori sangat baik dan 5 aspek atau 23% dalam kategori baik, dan 2 atau 9% kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek yang di capai peserta didik adalah sebanyak 19 aspek atau 86% dalam kategori sangat baik dan 2 aspek atau 9% dalam kategori baik dan kategori cukup 1 atau 5%

Gambar 5. Grafik Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus II



Hasil belajar peserta didik Pada Siklus II mengalami peningkatan. Dilihat pada pertemuan pertama peserta didik yang tuntas 14 orang atau 70%, pada pertemuan ke dua peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran ada 16 peserta didik atau 80%, dan pada pertemuan ketiga peserta didik yang tuntas ada 18 peserta didik atau 90%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya model pembelajaran yang menarik perhatian dan hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik

No	Capaian	Persentase Pertemuan Ke -		
		1	*2*	*3*
1	Tuntas	70	80	90
2	Tidak Tuntas	30	20	10
	Persentase Ketuntasan	**70 %**	**80 %**	**90 %**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sumber energi alternatif. Hal ini dilakukan agar peserta didik tertarik dengan materi yang diberikan sehingga peserta didik sangat semangat untuk belajar.

Metode Demonstrasi merupakan metode yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab metode ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapai nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, minat belajar peserta didik meningkat. Karena peserta didik sangat semangat dan antusias dalam belajar. Pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 40% dan belum memenuhi indikator kinerja. Pada pertemuan kedua hasil yang diperoleh sebesar 55% dan masih tetap sama dengan pertemuan pertama peserta didik yang tuntaspun masih peserta didik yang sama dan belum memenuhi indikator kinerja. Pertemuan ketiga hasil yang diperoleh sebesar 70% tetap saja belum memenuhi indikator kinerja sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan pertemuan pertama dan pertemuan kedua belum ada peningkatan hasil belajar. Pada pertemuan pertama peserta didik yang tuntas 8 orang atau 40%, pada pertemuan ke dua peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar/tuntas dalam pembelajaran ada 11 peserta didik atau 55%, dan pada pertemuan ketiga peserta didik yang tuntas ada 13 peserta didik atau 65%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa target nilai yang ditetapkan peneliti belum tercapai. Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I yang tidak memenuhi indikator kinerja, sehingga masih

dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama 73% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 80% ada peningkatan lagi dari pertemuan pertama dan kedua sebab pada siklus II peneliti lebih memaksimalkan lagi dalam menggunakan media gambar. Walaupun Sudah mengalami peningkatan peneliti tetap melanjutkan ke pertemuan ketiga sehingga mendapatkan hasil yang maksimal mencapai 90% lebih dari capaian indikator kinerja sebesar 80% yang di harapkan. Untuk itu peningkatan pada Siklus I ke Siklus II mencapai 24%. Pada siklus II masih terdapat 2 orang peserta didik yang tidak tuntas di berikan tindakan berupa remedial dengan cara penjelasan kembali mengenai materi dengan menggunakan metode demonstrasi, melakukan tanya jawab dengan peserta didik tersebut, jika mereka sudah paham mengenai materi diberikan evaluasi untuk mencapai KKM 75 yang sudah di tentukan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan metode demonstrasi peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. Karena dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada observasi awal sebesar 37%, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 65% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 90%. Jadi tingkat ketuntasan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%, olehnya itu indikator kinerja yang diinginkan sebesar 80% telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu sebesar 90%.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2017, Metode dan Teknik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Refika Aditama

Bundu, P. 2015. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam. Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti

Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media

Djamarah. S. B, Zain. A. 2018. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Muhibbin Syah.2015. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

Mulyani Sumantri & Johar Permana 2019, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV. Maulana.

Mulyono. 2016. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Ahmadi

Ranya, Z. A., Jamhari, M., & Rede, A. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Panca Indra dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Peserta didik Kelas 1VA SDN 5 Pusungi. Jurnal Kreatif Online, 1(2).

Rini, R., Tangkas, I. M., & Said, I. 2014. Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Inpres Tunggaling. Jurnal Kreatif Online, 2(1).

Roestiyah. 2017. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:Rineka Cipta

Purwanto. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Samatowa, Usman. 2015. Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.

Sanjaya, Wina. 2015. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan.Jakarta: Kencana

Sudjana, Nana. 2015. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikarya

Sukayati. 2018. Pembelajaran Tematik Di SD Merupakan Terapan Dari. Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Depdiknas

Sukidin, Basrowi, Suranto. 2010. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Insan Cendekia.

Suleman, S. (2019). Pengaruh Teknik Pemberian Balikan Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPA (Suatu Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bongomeme). Akademika, 7(2), 77-90.

Sutama. 2015. Konsep Strategi Pembelajaran. Edisi Revisi. Bandung: PT. Refika Aditama

Syaiful Bahri. 2018. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka